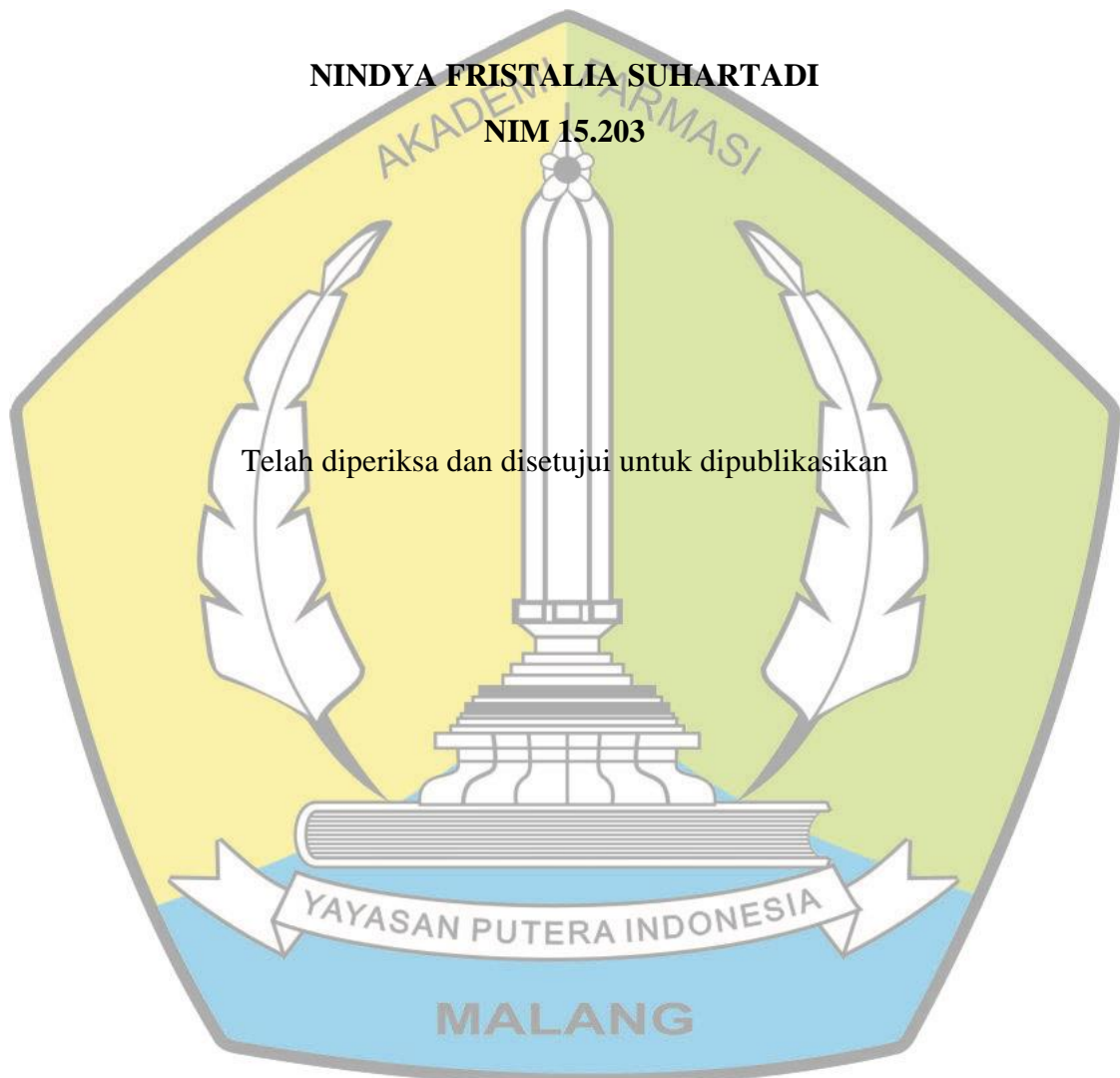


**ARTIKEL ILMIAH**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PASIEN *DROP OUT* PROGRAM PENGOBATAN TUBERCULOSIS DOTS  
(*Directly Observed Treatment Short-course*) di RS ISLAM UNISMA  
MALANG**

**NINDYA FRISTALIA SUHARTADI  
NIM 15.203**



Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Pembimbing,

Endang Susilowati, M.Farm-Klin., Apt

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN  
DENGAN PASIEN *DROP OUT* PROGRAM PENGOBATAN  
TUBERCULOSIS DOTS (*Directly Observed Treatment Short-course*)  
di RS ISLAM UNISMA MALANG**

**ANALYSIS OF RELATED FACTORS  
WITH PATIENTS DROP OUT TREATMENT TUBERCULOSIS DOTS  
(*Directly Observed Treatment Short-course*)  
in RS ISLAM UNISMA MALANG**

---

**Nindya Fristalia Suhartadi**

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

---

**ABSTRAK**

Penyakit Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit yang dapat menyebabkan kematian apabila tidak ditangani dengan benar. Data yang didapatkan di RSI Unisma Malang tahun 2016, prosentase pasien *drop out* pengobatan sebesar 21,0%; meningkat tahun 2017 menjadi sebesar 28,5%. Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian *drop out* tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain *Case Control* dengan menggunakan pendekatan prospektif. Sampel kasus adalah pasien *drop out* pengobatan sebanyak 16 orang, dan untuk sampel kontrol menggunakan pasien pengobatan lengkap sebanyak 16 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan data sekunder. Uji statistik data menggunakan uji *Chi Square*, dengan tingkat signifikansi 0,05. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan *drop out* pengobatan yaitu tingkat pendidikan ( $p=0,001$ ), dan jarak tempat tinggal pasien ( $p=0,033$ ), sedangkan faktor yang tidak berhubungan yaitu tingkat pengetahuan pasien ( $p=0,299$ ), dan keberadaan PMO ( $p=0,723$ ). Saran bagi instansi agar supaya mengadakan penyuluhan minimal satu bulan sekali, bagi pasien diharapkan untuk menjalani pengobatan secara teratur serta memilih layanan kesehatan yang mudah diakses dari tempat tinggalnya.

Kata Kunci : DOTS, *Drop Out*, Tuberkulosis

**ABSTRACT**

Tuberculosis is a disease that can cause death if not handled properly. Data obtained at Unisma Malang Hospital in 2016, the percentage of patients drop out of treatment was 21.0%, increase in 2017 to 28.5%. The aim of the research is to find out what factors influence the incidence of drop out. This study uses a quantitative study with method of Case Control design using a prospective approach. Case samples were 16 patients drop out of treatment, and for control samples using a complete treatment patients as many as 16 people. Research instruments using questionnaires and secondary data. Statistical test data using Chi-Square test, with a significance level of 0.05. from the result of the research, it can be concluded that factors related to drop out treatment are education level ( $p = 0.001$ ), and distance of patient residence ( $p = 0.033$ ), while unrelated factors are patient's knowledge level ( $p = 0.299$ ), PMO ( $p = 0.723$ ). Suggestions for the agency to conduct counseling at least once a month, for patients are expected to undergo regular treatment and choose health services that are easily accessible from where they lived.

Keywords : DOTS, Drop Out, Tuberculosis

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit pernafasan yang dapat menyebabkan kematian apabila tidak ditangani dengan benar. TB paru merupakan salah satu diantara dua penyakit yang disebabkan *mycobacterial* yang paling menonjol yang dikenal oleh masyarakat. Penyebaran *mycobacterium tuberculosis* yaitu melalui droplet nukles yang dihirup oleh manusia dan menginfeksi (Depkes RI, 2007). Gejala dan tanda penderita tuberkulosis antara lain: demam, batuk, sesak nafas, nyeri dada, malaise (Perhimpunan Dokter Penyakit Dalam, 2006).

Diperkirakan pada tahun 2015, diperkirakan terdapat 10,4 juta kasus baru tuberkulosis atau 142 kasus/100.000 populasi (Depkes RI, 2016). Kematian akibat tuberkulosis diperkirakan sebanyak 1,4 juta kematian ditambah 0,4 juta kematian akibat tuberkulosis pada orang dengan HIV. Meskipun jumlah kematian akibat tuberkulosis menurun 22% antara tahun 2000 dan 2015, tuberkulosis tetap menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di dunia pada tahun 2015 (Depkes RI, 2016).

Kegagalan dalam pengobatan ini, karena disebabkan oleh beberapa faktor, yakni kurangnya tingkat kepatuhan penderita untuk berobat dan meminum obat, harga obat yang mahal, timbulnya resistensi ganda, kurangnya daya tahan hospes terhadap mikrobakteria, berkurangnya daya bakterisid obat yang ada, meningkatnya kasus HIV/AIDS dan krisis ekonomi (Depkes RI, 2005).

Pemerintah Indonesia sejak tahun 1995 menerapkan program DOTS (*Directly Observed Treatment Short-course*) yang merupakan program rekomendasi dari WHO sebagai upaya pengendalian TB. Di Rumah Sakit Islam Unisma Malang, program pengobatan TB-DOTS sudah dijalankan sejak tahun 2014. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2016 jumlah total pasien TB program dewasa dengan usia diatas 15 tahun sebanyak 62 orang. Pasien dibedakan menjadi 2 kategori yaitu pasien dengan pengobatan lengkap dan pasien putus obat (*drop out*) atau yang tidak melakukan pengobatan secara lengkap. Prosentase pasien dengan pengobatan lengkap pada tahun 2016 sebesar 80,6% atau

sebanyak 49 orang, sedangkan prosentase pasien yang dinyatakan putus berobat sebesar 21,0% atau sebanyak 13 orang. Data yang didapatkan pada tahun 2017, pada bulan Januari sampai dengan Juli 2017 jumlah total pasien TB sebanyak 56 orang, dengan prosentase pasien dengan pengobatan lengkap sebesar 71,4% atau sebanyak 40 orang, sedangkan prosentase untuk pasien putus berobat sebesar 28,5% atau sebanyak 16 orang.

Banyak faktor yang diduga melatarbelakangi putusnya pengobatan atau *drop out* pasien, baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Beberapa faktor internal yang diduga mempengaruhi kejadian *drop out* atau pasien yang mengalami kegagalan pengobatan antara lain: usia pasien, jenis kelamin, tingkat pendidikan pasien, efek samping obat, motivasi

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif desain *Case Control* dengan menggunakan pendekatan prospektif untuk mengetahui seberapa jauh faktor risiko tersebut berhubungan. Dalam penelitian kali ini akan dianalisa hubungan antara dua variabel, yaitu

penderita, tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan pasien dalam meminum obat, sedangkan faktor eksternal yang diduga melatarbelakanginya adalah jarak tempat tinggal pasien dengan tempat layanan kesehatan, motivasi keluarga, peranan petugas kesehatan serta faktor keberadaan pengawas menelan obat atau disebut juga PMO.

Berdasarkan ulasan di atas akan dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *drop out* pengobatan program TB-DOTS. Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Islam Unisma Malang, dengan responden pasien yang terdaftar sebagai pasien Rawat Jalan TB-program pada bulan Januari sampai dengan Juli tahun 2017 di Rumah Sakit Islam Unisma Malang.

faktor internal seperti tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan pasien dan faktor eksternal seperti jarak tempat tinggal pasien, keberadaan PMO terhadap kejadian putus berobat atau *drop out*. Penelitian ini menggunakan uji statistic *Chi kuadrat*. Sampel kasus yang digunakan dalam penelitian

adalah pasien yang memiliki kriteria inklusi *drop out* dalam masa pengobatan bulan Januari – Juli 2017 sebanyak 16 orang, sedangkan untuk sampel kontrol dalam penelitian ini adalah pasien yang memiliki kriteria inklusi sudah menyelesaikan pengobatan atau tidak *drop out* (pasien yang menjalani pengobatan lengkap) pada bulan Januari – Juli 2017 sebanyak 16 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu dengan cara dimana daftar nama responden dilakukan pengundian untuk menjadi yang terpilih.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder digunakan untuk mendapatkan informasi tentang status pengobatan pasien dan data tambahan tentang data diri pasien, yaitu usia dan jenis kelamin pasien. Data sekunder diperoleh dari kartu riwayat berobat pasien.

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Mengajukan permohonan izin ke Direktur Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang, untuk diserahkan kepada Direktur RS Islam Unisma Malang.
2. Mengumpulkan data sekunder yang dibutuhkan yaitu riwayat kartu berobat pasien program TB-DOTS yang terdaftar pada bulan Januari – Juli tahun 2017. Tujuan melihat riwayat kartu berobat ini adalah untuk mengetahui usia dan jenis kelamin pasien dan status pengobatan pasien.
3. Membagikan kuesioner pada seluruh pasien program pengobatan TB yang terdaftar pada bulan Januari – Juli tahun 2017 dengan cara mendatangi satu per satu rumah responden. Tujuan memberikan kuesioner adalah untuk mengetahui keberadaan PMO, mengetahui tingkat pengetahuan pasien, tingkat pendidikan pasien dan jarak tempat tinggal pasien dengan tempat pelayanan kesehatan.
4. Setelah data terkumpul, semua jawaban responden diolah dan dianalisis berdasarkan uji statistik yang telah ditentukan.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Maret 2018.

### 1. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Drop Out Pengobatan Pasien

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan drop out pasien dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square* dengan terlebih dahulu membuat tabulasi silang untuk

memperlihatkan status pengobatan pasien pada tiap kategori tingkat pendidikan untuk kemudian dilakukan uji *chi-square* untuk melihat hubungan antar dua variabel kategorik. Adapun tabulasi silang dan uji *Chi-Square* tingkat pendidikan dengan drop out pengobatan pasien dijelaskan pada tabel 1 dan tabel 1.1 berikut

**Tabel 1. Tabulasi silang tingkat pendidikan dengan drop out pengobatan**

Tingkat Pendidikan	Drop Out		Pengobatan Lengkap		Total	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
SD dan SMP	11	84,6%	2	15,4%	13	100%
SMA dan Perguruan Tinggi	5	26,3%	14	73,7%	19	100%
Total	16	50%	16	50%	32	100%

**Tabel 1.1 Hasil Analisis Chi-Square Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Drop Out Pengobatan Pasien.**

	value	Df	Asymp. Sign (2-sided)	Exact sig (2- sided)	Exact Sig.(1- sided)
<b>Pearson Chi-Square</b>	10,494 <sup>a</sup>	1	,001		

Berdasarkan tabel 1.1 nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001.  $0,001 < \alpha = 0,05$ , oleh karena itu diputuskan menolak  $H_0$ , sehingga dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian drop out pengobatan pasien.

### 2. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Drop Out Pengobatan Pasien

Hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan drop out pengobatan pasien dianalisis menggunakan uji *chi-square* dengan terlebih dahulu membuat tabulasi

silang untuk memperlihatkan status tingkat pengetahuan untuk kemudian dilakukan uji chi-square untuk melihat hubungan antar dua variabel kategorik. Adapun tabulasi silang

pengobatan pasien pada tiap kategori dan uji *Chi-Square* tingkat pengetahuan dengan drop out pengobatan pasien dijelaskan pada tabel 2 dan tabel 2.1 berikut

**Tabel 2. Tabulasi silang tingkat pengetahuan dengan drop out pengobatan**

Tingkat Pengetahuan	Drop Out		Pengobatan Lengkap		Total	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Baik	10	41,7%	14	58,3%	24	100%
Cukup	5	71,4%	2	28,6%	7	100%
Kurang	1	100%	0	0,0%	1	100%
Total	16	50%	16	50%	32	100%

**Tabel 2.1 Hasil Analisis Chi-Square Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pasien dengan Drop Out Pengobatan Pasien**

	Value	Df	Asymp. Sign (2-sided)
<b>Pearson Chi-Square</b>	2,952 <sup>a</sup>	1	,229

Berdasarkan tabel 2.1 nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,229.  $0,229 > \alpha = 0,05$ , oleh karena itu diputuskan menerima  $H_0$ , sehingga dinyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien dengan drop out pengobatan pasien.

### **3. Hubungan Antara Keberadaan PMO dengan Drop Out Pengobatan Pasien**

Hubungan antara keberadaan keberadaan PMO dengan drop out

pengobatan pasien dianalisis menggunakan uji chi-square dengan terlebih dahulu membuat tabulasi silang untuk memperlihatkan status pengobatan pasien pada tiap kategori keberadaan PMO untuk kemudian dilakukan uji *chi-square* untuk melihat hubungan antar dua variabel kategorik. Adapun tabulasi silang dan uji *chi-square* keberadaan PMO dengan *drop out* pengobatan pasien dijelaskan pada tabel 3 dan tabel 3.1 berikut

**Tabel 3. Tabulasi silang keberadaan PMO dengan drop out pengobatan**

Keberadaan PMO	Drop Out		Pengobatan lengkap		Total	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Ada	9	52,9%	8	47,1%	17	100%
Tidak	7	46,7%	8	53,3%	15	100%
Total	16	50%	16	50%	32	100%

**Tabel 3.1 Hasil Analisis Chi-Square Hubungan Antara Keberadaan PMO dengan Drop Out Pengobatan Pasien**

	Value	Df	Asymp. Sign (2-sided)	Exact sig. (2-sided)	Exact sig (1-sided)
<b>Pearson chi-square</b>	,125 <sup>a</sup>	1	,723		

Berdasarkan tabel 3.1 nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,723.  $0,723 > \alpha = 0,05$ , oleh karena itu diputuskan menerima  $H_0$ , sehingga dinyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Keberadaan PMO dengan drop out pengobatan pasien.

#### **4. Hubungan Antara Jarak Tempat Tinggal Pasien dengan Drop Out Pengobatan Pasien**

Hubungan antara jarak tempat tinggal pasien dengan drop out pengobatan pasien dianalisis dengan

menggunakan uji chi-square dengan terlebih dahulu dengan membuat tabulasi silang untuk memperlihatkan status pengobatan pasien pada tiap kategori jarak tempat tinggal pasien untuk kemudian dilakukan uji chi-square untuk melihat hubungan antar dua variabel kategorik. Adapun tabulasi silang dan uji *chi-square* jarak tempat tinggal pasien dengan *drop out* pengobatan pasien dijelaskan pada tabel 4 dan 4.1 berikut

**Tabel 4. Tabulasi silang jarak tempat tinggal pasien dengan drop out pengobatan**

Jarak Tempat Tinggal	Drop Out		Pengobatan Lengkap		Total	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Kurang dari 2 km	1	14,3%	6	85,7%	7	100%
Lebih dari 2 km	15	60,0%	10	40,0%	25	100%
Total	16	50%	16	50%	32	100%



**Tabel 4.1 Hasil Analisis Chi-square Hubungan Antara Jarak Tempat Tinggal Pasien dengan Drop Out Pengobatan Pasien**

	Value	Df	Asymp. Sign (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1- sided)
<b>Pearson chi-square</b>	4,571 <sup>a</sup>	1	,033		

Berdasarkan tabel 4.1 nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,033.  $0,033 < \alpha = 0,05$ , oleh karena itu diputuskan menolak  $H_0$ , sehingga dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal pasien dengan drop out pengobatan pasien.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Drop Out Pengobatan pasien**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan drop out pengobatan pasien TB di RSI Unisma Malang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi keteraturan minum obat pada penderita. Semakin tinggi tingkat pendidikan responden, maka semakin baik penerimaan informasi tentang pengobatan penyakitnya sehingga akan semakin teratur proses pengobatan dan penyembuhan.

Nilai korelasi sebesar 0,497 sehingga dapat disimpulkan hubungan antara tingkat pendidikan dengan drop out pengobatan pasien termasuk korelasi cukup, karena nilai korelasinya positif yang bermakna bahwa pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi berpeluang untuk memiliki status pengobatan lengkap dibanding pasien dengan tingkat pendidikan yang rendah.

### **2. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pasien dengan Drop Out Pengobatan Pasien**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan pasien dengan drop out pengobatan pasien TB di RSI Unisma Malang. Meskipun tidak ada hubungan antara dua variabel tersebut, namun pada kenyataannya angka kejadian drop out pengobatan TB masih tergolong tinggi. Pasien drop out pada tahun 2017 pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli

adalah sebesar 28,5%. Hal tersebut diakibatkan masih kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai TB masih tergolong rendah dan kurang spesifik.

### **3. Hubungan Antara Keberadaan Pendamping Minum Obat (PMO) dengan *Drop Out* Pengobatan Pasien**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara keberadaan PMO dengan drop out pengobatan pasien di RSI Unisma Malang. Selain tingkat pengetahuan pasien, variabel yang tidak berhubungan adalah keberadaan PMO. Hal tersebut dapat diakibatkan karena kurang maksimalnya dukungan PMO terhadap pengobatan responden, juga kurangnya pengetahuan PMO tentang pentingnya pengobatan TB serta kurangnya perhatian dalam pengawasan minum obat.

### **4. Hubungan Antara Jarak tempat Tinggal Pasien dengan *Drop Out* Pengobatan Pasien**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal pasien dengan drop out pengobatan pasien TB di RSI

Unisma Malang. Hal tersebut dikarenakan 78% pasien memiliki tempat tinggal jauh dari tempat layanan kesehatan. Jarak yang cukup jauh tersebut membuat responden menjadi enggan untuk melakukan pengobatan secara rutin, bahkan memilih untuk menghentikan pengobatan.

Nilai korelasi sebesar 0,354 sehingga dapat disimpulkan hubungan antara tingkat pendidikan dengan drop out pengobatan pasien termasuk korelasi cukup, karena nilai korelasinya positif yang bermakna bahwa pasien yang memiliki tempat tinggal kurang dari 2 km dari tempat layanan kesehatan memiliki peluang lebih besar untuk memiliki status pengobatan lengkap dibanding pasien yang memiliki tempat tinggal lebih dari 2 km dari tempat layanan kesehatan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pasien drop out program pengobatan TB di RSI Unisma Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Tingkat pendidikan pasien berhubungan dengan kasus drop out program pengobatan TB-DOTS di RSI Unisma Malang
2. Tingkat pengetahuan pasien tidak berhubungan dengan kasus drop out program pengobatan TB-DOTS di RSI Unisma Malang
3. Keberadaan PMO tidak berhubungan dengan kasus drop out program pengobatan TB-DOTS di RSI Unisma Malang
4. Jarak tempat tinggal pasien berhubungan dengan kasus drop out program pengobatan TB-DOTS di RSI Unisma Malang

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dipersembahkan untuk Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang dan Rumah Sakit Islam Unisma Malang.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi. Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Depkes RI, 2007. *Penyakit Tuberculosis*. Dari <http://www.depkes.go.id> diakses pada tahun 2017
- Depkes RI, 2015. *Faktor Penyebab Kegagalan Pengobatan*

*Tuberculosis*. Dari <http://www.depkes.go.id> diakses pada tahun 2017

Depkes RI, 2016. *Penyakit Menular Langsung, Tuberculosis*. Dari <http://www.depkes.go.id> diakses pada tahun 2017

Depkes RI, 2007. *Unit Pelayanan kesehatan*. Dari <http://www.depkes.go.id> diakses pada tahun 2017

Depkes RI, 2007. *Klasifikasi Penyakit Tuberculosis*. Dari <http://www.depkes.go.id> diakses pada tahun 2017

Depkes RI, 2012. *Tahap Pengobatan Tuberculosis*. Dari <http://www.depkes.go.id> diakses pada tahun 2017

Notoadmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rinerka Cipta